

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non experimental (observasional) dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Pendekatan dilakukan dengan cara retrospektif. Desain dan pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan ketepatan dosis antibiotik pada pasien ISPA atas.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta bertempat di instalasi rekam medik pasien rawat jalan.

2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2021 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa ISPA atas yang terdapat di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada periode Januari – Desember 2020 yaitu sebanyak 71 resep.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari pasien dengan diagnosa ISPA akut bagian atas yang terdapat di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada periode Januari – Desember 2020 yang telah memenuhi syarat kriteria inklusi.

a. Kriteria Inklusi :

- 1) Pasien terdiagnosa ISPA atas rawat jalan pada periode Januari-Desember 2020.
- 2) Data rekam medis meliputi nama pasien, umur, tanggal lahir serta jenis kelamin pasien, nomor rekam medis, tanggal pemeriksaan, diagnosa, nama obat, jumlah pemberian obat, dosis, rute pemberian, lama pemberian.
- 3) Seluruh pasien yang terdiagnosa ISPA atas dengan rekam medis lengkap dan terbaca jelas.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Pasien dengan tidak mendapat terapi antibiotik.
- 2) Pasien yang menderita penyakit infeksi lain.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dimana seluruh populasi akan digunakan sebagai sampel. *Total sampling* disebut juga *sensus*, teknik ini digunakan apabila populasi relatif kecil yaitu berada dibawah 100 orang, sehingga seluruh

populasi dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Berdasarkan uraian diatas, maka jumlah penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 30 pasien ISPA yang telah memenuhi kriteria inklusi di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Definisi Operasional

1. Pasien adalah seluruh penderita ISPA atas yang di rawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Yogyakarta pada periode Januari – Desember 2020.
2. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) atas adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernafasan atas meliputi rhinitis, sinusitis, faringitis, laringitis, epiglottitis, tonsilitis dan otitis.
3. Antibiotik adalah golongan obat yang diberikan kepada pasien dengan diagnosa infeksi saluran pernafasan akut atas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

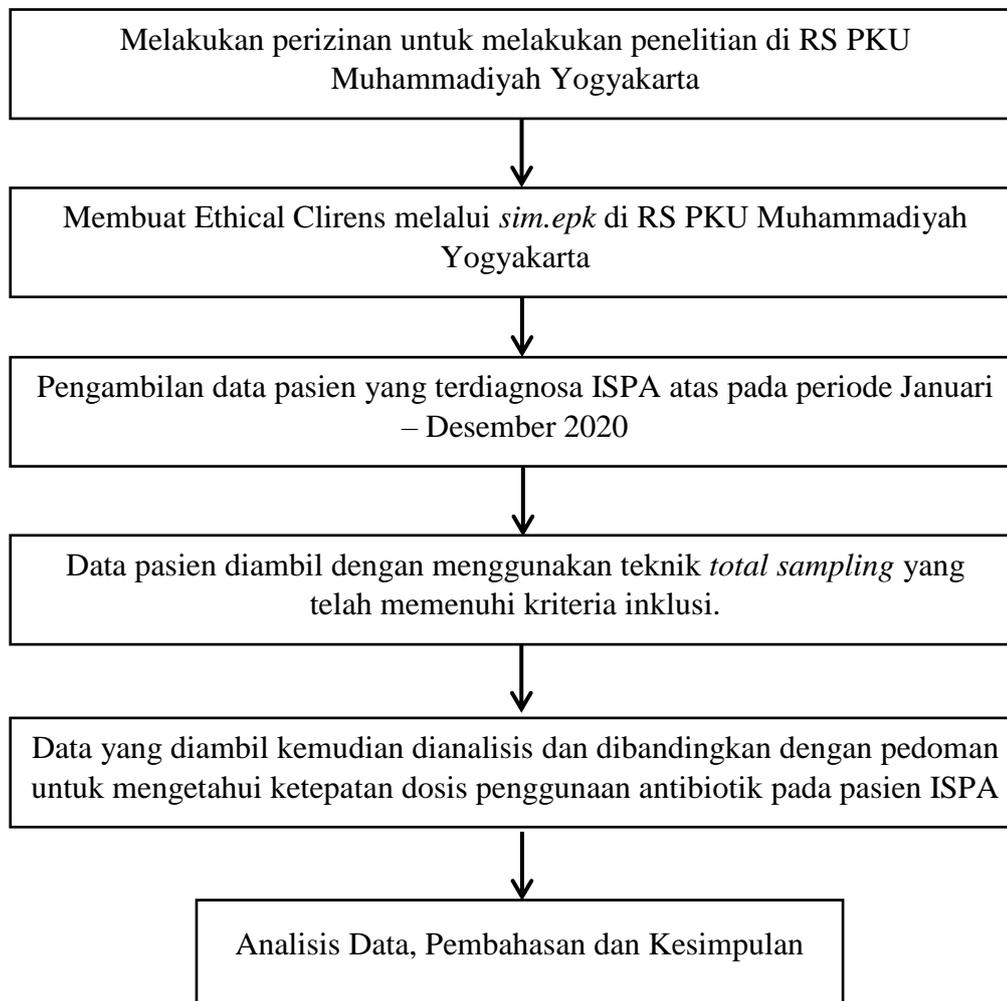
Ketepatan Dosis adalah banyaknya jumlah antibiotik yang diberikan untuk pasien yang sesuai dengan kondisi pasien berdasarkan usia menurut *Drug Information Handbook edisi 20*.

E. Etika Penelitian

Pengumpulan data-data pada penelitian ini berdasarkan rekam medik pasien. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin dari instansi yang berwenang atas rekam medik pasien.

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan data pribadi pasien seperti nama dan alamat pasien pada laporan hasil penelitian.

F. Pengumpulan Data



Gambar 3.1. Bagan Prosedur Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mencatat data pasien ISPA berdasarkan data rekam medis. Data yang diperoleh meliputi nomor rekam medis, nama pasien, usia, tanggal lahir, jenis kelamin, tanggal pemeriksaan, diagnosa, nama obat, dosis penggunaan, frekuensi pemberian dan lama pemberian.

G. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dicatat, dikelompokkan berdasarkan karakteristik pasien, penggunaan antibiotik dan kerasionalan penggunaan antibiotik berdasarkan ketepatan dosis dengan menggunakan *Microsoft Excel* kemudian dibuat dalam bentuk table atau diagram untuk memudahkan proses analisis data.

H. Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari rekam medis kemudian di kelompokkan secara deskriptif dan di analisis dengan membandingkan pedoman yang telah ditentukan, sebagai berikut :

- a. Gambaran karakteristik pasien ISPA yang meliputi, jenis kelamin, usia dan diagnosa.

- 1) Persentase karakteristik demografi pasien berdasarkan jenis kelamin :

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien pada setiap kelompok jenis kelamin}}{\text{Jumlah pasien secara keseluruhan}} \times 100$$

- 2) Persentase karakteristik demografi pasien berdasarkan usia :

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien pada setiap kelompok usia}}{\text{Jumlah pasien secara keseluruhan}} \times 100$$

- 3) Persentase karakteristik demografi pasien berdasarkan diagnosa :

$$\% = \frac{\text{Jumlah pasien berdasarkan diagnosa}}{\text{Jumlah pasien secara keseluruhan}} \times 100$$

- b. Gambaran pola persebaran antibiotik pasien ISPA berdasarkan penggolongan dan jenis antibiotik. Persentase penggunaan antibiotik berdasarkan jenis antibiotik dihitung menggunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah kasus tiap jenis antibiotik}}{\text{Jumlah total kasus}} \times 100$$

- c. Identifikasi ketidaktepatan pemberian antibiotik berdasarkan tepat dosis. Persentase ketepatan penggunaan obat berdasarkan ketepatan dosis antibiotik dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Tepat dosis} \quad : \% = \frac{\text{Jumlah kasus yang tepat dosis}}{\text{Jumlah total kasus}} \times 100$$

Hasil kemudian di tinjau berdasarkan pedoman yang telah ditentukan untuk mengetahui ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernafasan atas di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada periode Januari-Desember 2020 dengan menggunakan beberapa pedoman yaitu *Drug Information Handbook edisi 20*.